

PROPOSAL KEGIATAN

EVALUASI SISTEM SURVEILANS DIFTERI DENGAN PENDEKATAN SISTEM DAN PENILAIAN AITRIBUT DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN SIDOARJO

TAHUN 2024



DISUSUN OLEH:

DWI ENDAH PURWATININGSIH	(294231006)
LIDYA NUR MAULINA	(294231011)
NUR AFDALIAH	(294231016)
YUNITA SARI	(294231012)

MINAT *FIELD EPIDEMIOLOGY TRAINING PROGRAM* (FETP)

PROGRAM STUDI MAGISTER EPIDEMIOLOGI

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas petunjuk dan perkenannya lah sehingga Proposal Praktikum Lapangan Mata Kuliah Surveilans Kesehatan Masyarakat ini dapat terselesaikan.

Kegiatan Praktikum Lapangan merupakan faktor pendukung untuk menunjang tercapainya suatu pembelajaran yang optimal antara teori dan praktikum yang merupakan paket pembelajaran yang tak terpisahkan antara satu sama lain. Hal ini ditunjukkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan materi Surveilans Kesehatan Masyarakat oleh mahasiswa Field Epidemiology Training Program (FETP) Universitas Airlangga.

Ucapan terimakasih kami sampaikan Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dan rekan-rekan pelaksana kegiatan dan seluruh mahasiswa peserta praktikum yang telah melakukan kegiatan praktikum dengan baik sebagai salah satu bagian proses belajar mengajar.

Surabaya, 04 Januari 2024

Mahasiswa FETP UNAIR

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	3
BAB II DASAR PEMIKIRAN DAN PROFIL	4
2.1 Dasar Pemikiran Pemilihan Lokasi Kegiatan Praktikum Lapangan	4
2.2 Profil Mahasiswa	4
2.3 Profil Pembimbing Akademik (Dosen Pengampu)	4
BAB III RENCANA KEGIATAN	5
3.1 Waktu dan Jadwal Kegiatan	5
3.2 Rencana Kegiatan yang Dilakukan	5
3.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan	6
BAB IV PENUTUP	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.2. Latar Belakang

Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae strain toksigenik*. Manusia adalah satu-satunya reservoir *Corynebacterium diphtheriae*. Penularan terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak erat langsung dari lesi di kulit. Apabila tidak diobati dan kasus tidak mempunyai kekebalan, angka kematian sekitar 50%, sedangkan dengan terapi angka kematiannya sekitar 10% (CDC *Manual for the Surveilans of Vaccine Preventable Diseases*, 2017). Angka kematian Difteri rata-rata 5 – 10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa diatas 40 tahun (CDC Atlanta, 2016).

Penyakit difteri ditandai dengan gejala awal badan lemas, sakit tenggorok, pilek seperti infeksi saluran napas bagian atas pada umumnya. Gejala ini dapat berlanjut adanya bercak darah pada cairan hidung, suara serak, batuk dan atau sakit menelan. Pada anak bisa terjadi air liur menetes atau keluarnya lendir dari mulut. Pada kasus berat, akan terjadi napas berbunyi (stridor) dan sesak napas, dengan demam atau tanpa demam. Kulit juga bisa terinfeksi dengan kuman difteri, secara klinis luka ditutupi selaput ke abu-abuan. Masa Inkubasi penyakit difteri antara 1 – 10 hari (*Centers Disease and Control*) dengan rata-rata 2 – 5 hari (*Word Health Organization*).

Penyakit difteri tersebar di seluruh dunia. Pada tahun 2014, tercatat sebanyak 7.347 kasus dan 7.217 kasus di antaranya (98%) berasal dari negara-negara anggota WHO South East Asian Region (WHO-SEAR). Jumlah kasus Difteri di Indonesia, dilaporkan sebanyak 775 kasus pada tahun 2013 (19% dari total kasus SEAR), selanjutnya jumlah kasus menurun menjadi 430 pada tahun 2014 (6% dari total kasus SEAR).

Jumlah kasus Difteri di Indonesia sedikit meningkat pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun 2015 (529 kasus pada tahun 2015 dan 591 pada tahun 2016). Demikian pula jumlah Kabupaten/Kota yang terdampak pada tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah Kabupaten/ Kota pada tahun 2015. Tahun 2015 sebanyak 89 Kabupaten/ Kota dan pada tahun 2016 menjadi 100 Kabupaten/ Kota.

Difteri merupakan penyakit yang selalu ditemukan di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya. Selama tahun 2022 telah ditemukan dan dilaporkan sebanyak 163 kasus difteri, baik kasus difteri konfirmasi laboratorium maupun kasus difteri kompatibel klinis yang

tersebar di 34 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium yang dilakukan, diketahui bahwa sejumlah 16 kasus dari total kasus yang dilaporkan merupakan kasus difteri konfirmasi laboratorium (positivity rate 9,82%). Sebanyak 6 (enam) kasus di antaranya meninggal (*Case Fatality Rate/CFR* 3,68%).

Penemuan kasus difteri di tahun 2022 meningkat sebesar 1,46 kali lipat dibandingkan dengan kasus difteri yang ditemukan selama tahun 2021. Sama halnya dengan tingkat kematian, yang meningkat 0,21 kali lipat jika dibandingkan dengan tahun 2021. *Incidence rate* Difteri per 100.000 penduduk di Provinsi Jawa Timur tahun 2022 adalah sebesar 0,40. Kabupaten/kota dengan *incidence rate* tertinggi adalah Kota Mojokerto (6,06), Kota Pasuruan (1,96), dan Kota Batu (1,41). Sedangkan 4 (empat) kabupaten/kota yang melaporkan tidak menemukan kasus difteri selama tahun 2022 adalah Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Pamekasan, Kota Madiun, dan Kota Blitar (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Tahun 2022). Sedangkan Jumlah kasus difteri yang dilaporkan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022 sebanyak 10 kasus dan tidak ada kasus meninggal (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, Tahun 2022).

Salah satu upaya pengendalian penyakit difteri adalah dengan penguatan sistem surveilans difteri. Surveilans difteri berperan untuk menilai dampak program imunisasi dan sebagai sistem kewaspadaan dini agar bisa dilakukan penanggulangan difteri lebih awal (Dinkes Prov. Jatim, 2011). Agar kegiatan surveilans difteri dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen surveilans difteri.

Manajemen surveilans difteri meliputi input, proses, dan output. Secara umum, input dalam manajemen terdiri dari man yaitu sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu organisasi, money yaitu pendanaan untuk keberlangsungan kegiatan, material-machine yang berfungsi untuk mengubah masukan menjadi keluaran, method yaitu peraturan atau prosedur kerja yang berguna untuk memperlancar jalannya pekerjaan, dan market yaitu tempat untuk memasarkan atau menyebarluaskan produk atau hasil kerja suatu organisasi (Satrianegara, 2009; Alamsyah, 2011; Dirjen P2PL, 2003). Proses dimulai dari pengumpulan data kasus difteri, pengolahan data, analisis dan interpretasi data, desiminasi informasi (Amiruddin, 2012: Dinkes Prov. Jateng, 2010: Dirjen P2PL, 2003). Output berupa dokumen laporan difteri dan informasi tentang kasus difteri (Dirjen P2PL, 2003: Dinkes Prov. Jateng, 2006).

Berdasarkan hal tersebut, maka kami ingin mengetahui penerapan dan keberhasilan upaya penanggulangan penyakit Difteri yang diperkuat oleh suatu pedoman yang mengatur surveilans dan penanggulangan difteri secara nasional. Maka dari itu, kami ingin

melakukan kegiatan tersebut gunakan mendapatkan gambaran pelaksanaan sistem surveilans Difteri di Kabupaten Sidoarjo.

1.2. Tujuan

Secara umum tujuan kegiatan praktikum lapangan ini adalah untuk memperoleh informasi pelaksanaan Sistem Surveilans Difteri yang telah dijalankan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalisme seorang ahli Epidemiologi Lapangan, serta melatih kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis pelaksanaan sistem surveilans Difteri di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo.

1.3. Manfaat

Secara umum manfaat kegiatan praktikum lapangan ini adalah dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa FETP dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan secara profesionalisme sebagai seorang ahli epidemiologi lapangan. Serta dapat melatih kemampuan dalam melakukan mengidentifikasi dan menganalisis pelaksanaan sistem surveilans Difteri, serta melatih kemampuan bekerja sama dengan orang lain dalam satu tim sehingga diperoleh manfaat bersama bagi peserta praktikum dan instansi tempat praktikum dilakukan.

BAB II

DASAR PEMIKIRAN DAN PROFIL

2.1 Dasar Pemikiran Pemilihan Lokasi Kegiatan Praktikum Lapangan

Praktikum Lapangan pada dasarnya dapat diselenggarakan di semua Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota di Jawa Timur. Mahasiswa menentukan lokasi praktikum berdasarkan diskusi yang telah dilakukan dan telah dikonsultasikan dengan dosen pengajar mata kuliah tersebut. Dalam kegiatan ini, lokasi praktikum lapangan telah disepakati yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

2.2 Profil Mahasiswa

Pada praktikum lapangan yang akan dilakukan ini terkait untuk menyelesaikan tugas akhir dari mata kuliah “**Surveilans Kesehatan Masyarakat**”. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan praktikum tersebut yaitu mahasiswa Magister *Field Epidemiology Training Program* Universitas Airlangga semester II (Dua) angkatan 2023. Mahasiswa tersebut rencananya akan ditempatkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari 4 (empat) mahasiswa sebagai berikut :

No	Nama Mahasiswa	NIM
1	Dwi Endah Purwatiningsih	294231006
2	Lidya Nur Maulina	294231011
3	Nur Afdaliah	294231016
4	Yunita Sari	294231012

1.3 Profil Dosen Akademik (Dosen Pengampu)

Pelaksanaan praktikum lapangan ini dilakukan oleh mahasiswa dan dibimbing oleh dosen akademik mata kuliah tersebut yaitu :

Dosen pembimbing akademik : Dr., dr. Atik Choirul Hidajah, M.Kes
Koordinator Program Studi Magister Epidemiologi
Universitas Airlangga

BAB III

RENCANA KEGIATAN

3.1 Waktu dan Jadwal Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan praktikum lapangan ini dilakukan selama 4 (empat) minggu, dengan rincian:

Persiapan : 1 – 5 April 2024
Lokasi : Kota Surabaya
Pelaksanaan : 15 April – 10 Mei 2024
Lokasi : Kabupaten Sidoarjo

3.2 Rencana Kegiatan yang Dilakukan

Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan evaluasi sistem surveilans Difteri di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan tersebut dilakukan dengan wawancara dengan penanggung jawab program Difteri untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk menganalisis informasi tersebut terkait pelaksanaan sistem surveilans difteri yang telah dijalankan dengan pendekatan sistem dan penilaian atribut.

Rincian dari tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

KEGIATAN SPESIFIK MAHASISWA	
1.	Memilih sistem surveilans yang akan dievaluasi sesuai kebutuhan lokal.
2.	Melakukan identifikasi dan memformulasikan tujuan khusus evaluasi.
3.	Mengidentifikasi metoda dan teknik yang dipilih.
4.	Mengembangkan instrumen sesuai dengan teknik yang dipilih.
5.	Melakukan evaluasi terhadap sistem surveilans (sesuai dengan topik yang sudah dipilih).
6.	Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan.
7.	Menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari sistem surveilans yang dievaluasi.
8.	Melakukan analisis tentang penyebab kekuatan dan kelemahan sistem.
9.	Merumuskan rekomendasi untuk memperbaiki kelemahan sistem surveilans.
10.	Menyajikan hasil dalam suatu seminar.
11.	Menyusun laporan akhir.

3.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi Sistem Surveilans ini merupakan bentuk aplikasi kegiatan akademik yang telah diperoleh dalam perkuliahan Surveilans Kesehatan Masyarakat yang dilakukan di lokasi yang telah disepakati bersama dan dikonsultasikan. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap sistem surveilans yang sudah ada agar pelaksanaan sistem surveilans lebih efektif dan efisien.

Mahasiswa melakukan analisis berdasarkan komponen sistem surveilans, atau menggunakan pendekatan sistem, serta memberikan penilaian terhadap sistem surveilans berdasarkan atribut sistem surveilans.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dengan metode wawancara mendalam dan observasi yang akan dilakukan di lingkup bidang Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo.

Diskusi dan komunikasi mahasiswa dan pembimbing akademik:

1. Secara regular dilakukan diskusi antara mahasiswa, pembimbing akademik, dan pembimbing lapangan. Dilakukan secara daring dan atau luring dalam penyusunan instrumen yang akan digunakan.
2. Hasil dari kegiatan tersebut akan disajikan dalam bentuk seminar hasil kegiatan dan disusun dalam bentuk laporan akhir.

BAB IV

PENUTUP

Demikian Proposal Rencana Pelaksanaan Kegiatan Praktikum Lapangan Praktikum Mata Surveilans Kesehatan Masyarakat yang dapat kami buat sebagai bentuk pertanggung jawaban mahasiswa Jurusan *Field Epidemiology Training Program* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dan kiranya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.